

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Teori untuk penelitian ini memakai teori *agency*. Teori keagenan (*agencytheory*) merupakan keterikatan hubungan antara dua pihak atau lebih yang mana pihak satu selalu dinamakan dengan agent. Agent adalah orang yang diberi otoritas dalam menjalankan tindakan atas namanya dibawah kendali pihak lain yakni principal. *Principal* ialah pihak yang memberi wewenang kepada agent dalam menjalankan suatu tindakan tertentu serta melakukan kontrol tindakanagent.

Konsep dari teori keagenan ini yaitu terdapat pembagian fungsi diantara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*). Faktanya dalam organisasi terkhusus dalam pemerintah pusat dengan pemerintah daerah secara sadar maupun tidak sudah melakukan hal yang terkait dengan teori agensi tersebut. Oleh karena itu Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi sangat berpengaruh terhadap pengguna informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkaitan dengan penelitian ini, praktek kinerja instansi pemerintah adalah sebuah konsep yang dilandasi oleh teori keagenan yang bertindak selaku principal yaitu masyarakat dan pemerintah yang bertindak selaku agent memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Pengguna Informasi Akuntansi

Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023:12). Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Naomi, 2021:10).

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan perusahaan. Membantu penilaian kinerja di suatu perusahaan. Mengakses dan menganalisis suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Mengakses database untuk keperluan standar audit/pemeriksaan (Ramadhan & Saharsini, 2022:10). Dalam dunia bisnis informasi juga dapat didefinisikan sebagai penentuan berbagai keputusan yang diambil berdasarkan subjek yang penting bagi manajemen. Hal ini dikarenakan cakupan dari akuntansi sangat luas sehingga pelaku usaha saat akan melakukan pengambilan keputusan harus mengetahui dan memahami tentang akuntansi yang memberikan informasi sehingga dapat diambil

keputusan baik dalam sebuah organisasi ataupun luarorganisasi tentang keuanganny(Pruba, 2021:12).

Dalam penggunaan informasi akuntansi, terdapat beberapa cara atau tindakan untuk memanfaatkan informasi tersebut dalam membuat keputusan ekonomi. penggunaan informasi akuntansi dengan tepat dan cermat dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang kondisi suatu usaha. Informasi akuntansi, seperti laporan keuangan dan data keuangan lainnya, memberikan wawasan mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan efisiensi penggunaan sumber daya.(Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

Penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan suatu usaha, yang didalamnya termasuk UMKM karena kunci sukses keberhasilan suatu usaha sangat tergantung pada ketepatan keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia di dalamsuatu usaha itu sendiri. Dan juga adanya penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi akuntansi keuangan, informasi operasi dan informasi akuntansi manajemen juga dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan pengontrolan kegiatan usaha, perencanaan suatu usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha, dan dapat untuk melakukan evaluasi kinerja yang mana nantinya dapat menjadi penunjang keberhasilan usaha(Bunga & Ella, 2023:2).

Penggunaan informasi akuntansi pada praktiknya akan memberikan berupa data-data yang berkaitan dengan bagaimana usaha yang dijalankan

secara keseluruhannya misalnya dengan menggunakan sebuah informasi akuntansi maka akan terlihat secara jelas bagaimana informasi statutory, informasi tambahan dan informasi anggaran. Dan menurut (Ernawati, 2022:5).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan pengambilan keputusan bisnis, yang mana hal ini sangat berguna dalam hal mengatur, mengendalikan ataupun menilai kegiatan usaha. Kegiatan usaha dapat diatur dengan baik dengan adanya informasi akuntansi, sehingga hal ini bermanfaat dalam menunjang keberhasilan suatu usaha.

2.2.1.1 Manfaat Informasi Akuntansi

Kegunaan informasi akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal:

1. Perencanaan (*Planning*), Penggunaan sistem informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan perusahaan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pengendalian (*Controlling*), sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan Pengendalian dan pengontrolan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha. Karena peran tersebut yang akan membawa bisnis tersebut meraih keberhasilan. Dengan berbagai informasi akuntansi yang diberikan, maka akan dengan mudah perusahaan mengetahui seluk beluk pengelolaan dana yang dilakukan oleh sebuah usaha. Berapa laba yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan dan berapa kerugian yang terjadi di sebuah perusahaan.

3. Pertanggung jawaban (*Responsibility*), merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

Pada dasarnya informasi akuntansi bersifat keuangan, terutama untuk tujuan pengambilan keputusan, implementasi dan pengawasan keputusan atas perusahaan. Data keuangan harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak eksternal atau internal perusahaan. Agar memastikan pihak internal dan eksternal dapat memanfaatkan data keuangan dengan baik, perusahaan harus menyusun dan menyajikan data keuangan tersebut secara akurat, jelas, dan teratur. Dan menurut (Wibowo, 2021:17) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah informasi mengenai pembelian dan pemakaian dari bahan baku, informasi penjualan, informasi jumlah produksi, dan lain-lain. Informasi inilah yang menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi ini juga berfungsi menjadi alat pengawasan operasional bagi perusahaan.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam

menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Manajer maupun pihak eksternal perusahaan menggunakan informasi akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan dan mengetahui tentang posisi kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar para pemakai dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan kedepannya. Wujud dari nyata informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang mana terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historical, karena itu harus disusun dengan baik dan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAKETAP).

2.2.1.2 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 indikator dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2021:16):

1. Relevan

Informasi itu harus bisa memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. Selain itu, informasi akuntansi yang relevan juga harus bisa memberikan umpan balik (feedback) terhadap prediksi yang kita buat. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka.
 - b. Nilai Prediktif (*predictive value*) Sebagai unsur keberpautan, nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan probabilitas. Bahwa harapan-harapan pemakai akan hasil (*outcomes*) suatu kejadian masa lalu atau datang akan terjadi
 - c. *Feedback* (Umpan Balik) menyatakan bahwa kemampuan suatu informasi dapat dijadikan sebuah dasar suatu evaluasi yang menyatakan apakah keputusan-keputusan masa lalu telah tepat dengan adanya informasi tersebut.
2. Keterandalan atau reliabilitas (*reability*), agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:
- a. Dapat diperiksa (*verivability*)
Ketika laporan keuangan dapat diperiksa, artinya informasi yang terkandung dalam laporan tersebut memiliki dukungan dari bukti-

bukti transaksi dan catatan akuntansi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor eksternal memiliki peran penting dalam melakukan pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor akan mengevaluasi keakuratan, kelengkapan, dan konsistensi informasi keuangan yang disajikan dalam laporan, serta memverifikasi transaksi dan saldo akun dengan dokumen dan bukti yang relevan.

b. Kejujuran Penyajian (*representation faithfulness*)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan memang seharusnya benar, akurat, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan harus menjadi cerminan yang tepat dari kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan.

c. Netralitas (*neutrality*)

Netralitas (*neutrality*) dalam konteks akuntansi merujuk pada karakteristik kualitatif laporan keuangan yang mengharuskan informasi yang disajikan harus bebas dari bias atau pandangan yang dapat mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi akuntansi harus obyektif dan tidak mengandung preferensi atau penekanan terhadap suatu pandangan tertentu. Prinsip netralitas berarti bahwa para akuntan harus menyajikan informasi secara adil dan jujur, tanpa memihak atau mencerminkan preferensi pribadi atau opini dari manajemen atau pihak lainnya. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor,

atau regulator, mengandalkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan investasi, kredit, atau evaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, netralitas menjadi aspek penting untuk memastikan keadilan dan integritas dalam penggunaan informasi akuntansi.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.2.2 Persepsi Pemilik

Pengetahuan akuntansi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem, konsep, dan prinsip yang digunakan untuk mencatat, mengelola, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Namun persepsi tersebut dapat berbeda antara individu satu dengan yang lainnya dan juga dengan realita yang sebenarnya. Perbedaan tersebut sering timbul namun tidak perlu ada. Persepsi UMKM tentang sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki oleh pemilik usaha berdasarkan penilaiannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi demi keberlangsungan hidup usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:10). Persepsi merupakan suatu rangsangan yang menjadi kemampuan ditangkap oleh perasaan dan fikiran indera diri pada lingkungannya sehingga mampu untuk memberikan arti melalui serangkaian

proses yang kompleks Perbedaan tersebut sering timbul walapun sebenarnya tidak perlu ada (Bunga & Ella, 2023:14). Persepsi adalah peristiwa yang diinterpretasikan melalui penglihatan atau pandangan orang lain pada suatu objek(Lestari, 2021:12).

Persepsi adalah pemberian makna atau artian terhadap lingkungan sekitar yang dapat dirasakan. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah penafsiran atau pengartian objek yang dicakupnya berdasarkan stimulus (input), stimulus yang diorganisasikan dengan cara perilaku dan perubahan sikap yang dipengaruhi.(Ramadhan & Saharsini, 2022:3).

Persepsi merupakan masuknya pesan yang menyangkut berdasarkan proses atau informasi kedalam otak manusia, melalui hubungan dengan lingkungan maka manusia akan terus menerus melakukan berbagai persepsi. Melalui indra hubungan tersebut dapat dilakukan baik indra pendengar, peraba, penciuman, perasa atau penglihatan(Romandhon & Taqwim, 2022:10).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan persepsi pemilik UMKM atas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki owner atas nilai sistem informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya.

2.2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik

Terdapat beberapa faktor yang umumnya dapat mempengaruhi keputusan persepsi seseorang untuk memaknai sesuatu., diantaranya adalah seperti yang diungkapkan (Jalaludin, 2021:12) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural merupakan faktor yang semata-mata berasal dari stimulus sifat fisik terhadap efek-efek syaraf yang ada pada sistem individu.

2.2.2.2 Indikator Persepsi Pemilik

Dalam persepsi pemilik usaha terdapat indikator yang dapat diukur dengan 3 hal yakni (Bunga & Ella, 2023:14):

1. Persepsi terhadap sistem informasi akuntansi yang dilihat dari kemanfaatannya.
2. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi dan juga perbandingan biaya yang muncul
3. Persepsi terhadap kesediaan dalam sistem informasi akuntansi jika diterapkan dan kemudahannya

2.2.3 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi diperoleh dari proses belajar yang menjadikan penggunaannya paham sehingga memaknai akuntansi

dengan tepat. Pengetahuan akuntansi diperlukan agar kejadian atau transaksi ekonomi dapat dikelola dengan individu sehingga berguna dan bagi pengguna pengambil keputusan dapat dilakukan pada usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Segala sesuatu yang diketahui berarti pengetahuan yang juga dikatakan kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui segalanya. Pengetahuan atau dengan kata lain *knowledge* merupakan penginderaan yang menghasilkan ketahuan seseorang melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai faktor formal dan ini merupakan hal yang sangat saling berhubungan. Dengan pendidikan yang tinggi oleh seseorang tentu pengetahuannya juga diharapkan semakin luas (Notoadmojo, 2021:12).

Akuntansi merupakan suatu kejadian atau transaksi-transaksi yang dicatat dalam berbagai proses dalam suatu perusahaan sehingga pihak eksternal maupun internal memperoleh suatu informasi yang dikandungnya sehingga pada akhirnya keputusan dapat diambil. Sesuatu kebenaran berdasarkan informasi tentang pengelompokan, pencatatan dan pengiktisaran dapat didefinisikan dari bentuk pengetahuan untuk diambil keputusan suatu ekonomi. (Astiani, 2022:2).

Berdasarkan pengertian diatas maka pengetahuan akuntansi dapat disimpulkan sebagai pengetahuan tentang dasar suatu ilmu yang digunakan untuk bagaimana mengetahui cara proses keluar dan masuknya uang sehingga dapat diambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

2.2.3.1 Bidang Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi terdapat bidang-bidang khusus yang lebih dalam. Berikut ini merupakan bidang akuntansi secara khusus menurut (Rudianto, 2021:12):

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi akuntansi, yang dapat membantu para pemimpin bisnis agar bisa membuat keputusan keuangan yang sehat dan mengelola operasional harian mereka secara efisien. Tidak seperti cabang akuntansi lainnya, bidang ini lebih difokuskan pada pengumpulan dan pelaporan data internal.

2. Akuntansi Biaya

akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan keuangan yang didalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya.

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menyangkut penyusunan laporan kepada pihak luar seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan berkaitan erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan pembuatan laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Prinsip utama yang digunakan adalah rumus akuntansi untuk aset, yang sama dengan kewajiban ditambah ekuitas. Akuntansi saat ini menjadi alasan utama banyak orang mempelajari akuntansi, terutama bagi para pengusaha.

4. Auditing

Auditing merupakan suatu bagian dari akuntansi dimana merupakan pemeriksaan laporan keuangan untuk menilai dan meneliti apakah laporan keuangan yang disusun oleh organisasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan akuntansinya.

5. Akuntansi Pajak Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang memiliki fungsi utamanya yakni untuk segala sesuatu yang perlu dipersiapkan datanya terkait dengan hak dan kewajiban pajak dari transaksi yang dilakukan perusahaan. Aktivitas perhitungan pajak yang harus dibayar berdasarkan transaksi sehingga menimbulkan perjakanakn merupakan ruang lingkup aktivitasnya.

6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu.

7. Akuntansi Anggaran

akuntansi anggaran ialah catatan keuangan yang berisi daftar perencanaan pengeluaran beserta perkiraan biayanya dan dibandingkan dengan pengeluaran sebenarnya atau yang telah terealisasi

8. Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional berisi tentang prinsip akuntansi antar negara yang berbeda dan penyelarasan berbagai standar akuntansi dalam bidang

kewenangan pajak, auditing, dan bidang akuntansi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan-perusahaan yang terlibat untuk memperoleh penilaian yang transparan dan juga jelas.

9. Akuntansi Sektor Publik

akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal.

2.2.3.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Naomi, 2021:16) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, adalah informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Ini dapat dinyatakan, diucapkan atau dituliskan. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana melakukan setiap langkah dalam suatu proses.
2. Pengetahuan prosedural, merupakan suatu pengetahuan yang harus mengikuti langkah- langkah agar dapat memecahkan masalah dan dapat menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penyelidikan disimpulkan bahwa perputaran saham, dan likuiditas menguntungkan. Terlampir akan menjelaskan konsekuensi dari penelitian masa lalu yang digunakan sebagai awal pemeriksaan dalam eksplorasi

ini. Jadi penelitian sebelumnya tentang tema tersebut akan diklarifikasi seperti di bawah ini:

Penelitian yang di lakukan oleh (Bunga & Ella, 2023:12) dengan judul, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan hasil penelitian Hasil Penelitian Menyatakan Bahwa Sebagian Tingkat Pendidikan, Durasi Pelatihan Bisnis Dan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, persepsi pemilik, maupun umur usaha.

Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhan & Saharsini, 2022:12). Dengan judul, Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm. Dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM. Secara simultan, menunjukkan bahwa skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12), dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Dengan hasil penelitian, Penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Jamil, 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

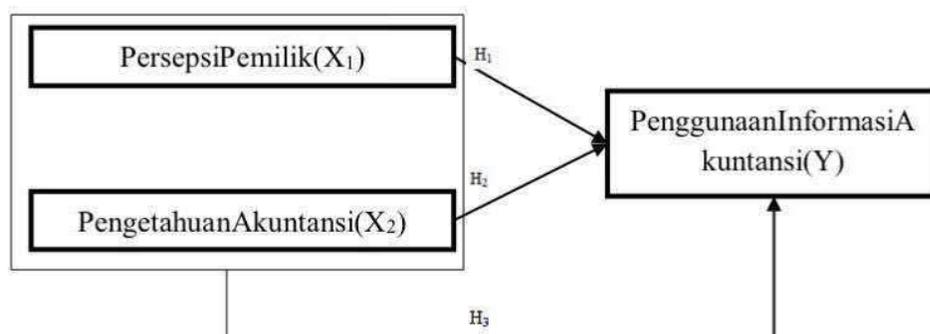
Penelitian yang di lakukan oleh (Al-Hiyari, 2021:15), dengan judul *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. Dengan hasil penelitian. *He study recommends that comprehensive training programmes to get the sufficient knowledge in accounting information system implementation and the importance of data quality, furthermore, top management*

should support AIS implementation to get full benefit of accounting information system.

Penelitian yang di lakukan oleh (Naomi, 2021:12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Dengan hasil penelitian Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah peneliti uraikan maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti berikut ini :



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang telah peneliti elaskan diatas maka hipotesisnya adalah seperti berikut ini:

2.5.1. Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh(Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, persepsi pemilik, maupun umur usaha. Peneliti dapat menarik hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: Persepsi Pemilik Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

2.5.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12), dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Dengan hasil penelitian, Penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi

akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Peneliti dapat menarik hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂: Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

2.5.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naomi, 2021:12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Dengan hasil penelitian Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang. Peneliti dapat menarik hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi.